

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Slash fanfiction yang kini sangat populer di kalangan penggemar khususnya remaja perempuan, penggemar yang meyakini dengan membuat sebuah *slash fancincion* adalah bentuk dari rasa suka mereka terhadap tokoh yang mereka idolakan. Adanya *slash fanfiction* kini dapat dengan mudah ditemui di berbagai *platform* termasuk media sosial Twitter yang berupa sebuah *thread* berkelanjutan dan berurutan yang dapat dinikmati dengan mudah oleh penggunanya. Dalam twitter sendiri *slash fanfiction* dikenal sebagai AU (*Alternate universe*) yang digunakan sebagai kata kunci dalam forum *fanfiction*. AU sendiri biasanya digambarkan secara berbeda dari apa yang sebenarnya terjadi terhadap tokoh yang di gunakan dalam sebuah *fanfiction*, dalam AU sendiri sangat banyak ditemui adanya *Slash fanfiction* yang *mempairingkan* sesama *gender*.

Fenomena adanya *slash fanfiction* yang banyak ditemukan dan bahkan disukai oleh penggemar terutama *fans* k-pop di Indonesia khususnya di Yogyakarta. *Slash fanfiction* sendiri dengan mudah dapat ditemui di berbagai *platfrom* maupun sosial media termasuk Twitter. Twitter sendiri merupakan sebuah media sosial yang populer digunakan didunia tak terkecuali di Indonesia. Mulai dari peluncurannya pada 2006 hingga kini mempunyai seratus juta pengguna aktif dan lima ratus juta *tweet* setiap harinya dan semakin berkembang hingga sekarang.

Twitter sebagai media sosial baru untuk publikasi dan menyebarkan *slash fanfiction*. Internet sebagai media baru yang mempunyai kelebihan dengan adanya proses komunikasi para partisipan memiliki kontrol sepenuhnya terhadap peran dan dapat bertukar peran dalam dialog mutual mereka. Dalam Twitter juga memudahkan *fans* untuk melakukan kegiatan *fandom* dan bertukar informasi mengenai idolanya, Twitter didirikan pada maret 2006 oleh Jack Dorsey, dan terus berkembang pesat hingga sekarang. Twitter merupakan jaringan informasi *real time* yang menghubungkan pengguna dengan cerita, ide, pendapat terbaru yang dianggap menarik oleh banyak orang. Dalam Twitter tidak sedikit pula adanya cerita bersambung yang disebut juga sebagai *thread*, *thread* sendiri merupakan

sebuah *tweet* bersambung yang membentuk sebuah utas cerita. Sejak awal diluncurkannya Twitter hingga kini Twitter merupakan salah satu dari sepuluh situs yang paling sering dikunjungi diinternet. Pengguna yang tidak terdaftar dalam *account* Twitter hanya dapat membaca sebuah utas twitter namun pengguna yang memiliki *account* Twitter dapat memposting *tweet*, yang didalamnya dapat memuat teks, foto, video percakapan langsung untuk mendapat keseluruhan *tweet*.

Slash fanfiction adalah sebuah konsep dalam sebuah *fanfiction* yang memasang tokoh idolanya dalam hubungan sesama jenis, dalam hal ini yaitu adanya hubungan sesama jenis antara laki-laki dalam hubungan romantis (*Gay*). Sebuah karya *fans* dalam bentuk *fanfiction* dianggap sebagai sebuah karya untuk menunjukkan kecintaan kepada idolanya. Rebecca W¹ black menyatakan “*fanfiction is writing in which fans use media narrative and pop culture icons as inspiration for creating their own text*”. Dalam sebuah karya *fanfiction* biasanya akan menceritakan sebuah hal yang menjadi minat dari seorang pembuat (*author*) *fanfiction* itu sendiri. Baik *fanfiction* yang di produksi maupun adanya konten yang terkandung di dalamnya juga sangat menarik perhatian untuk dijadikan sebuah bahan kajian. Tidak terkecuali adanya *slash fanfiction* dimana dalam sebuah karya penggemar yang didalamnya memuat konten hubungan romantis antara sesama laki-laki yang dimana adanya konten tersebut dinikmati maupun diproduksi oleh banyak penggemar yang didominasi perempuan.

Dalam sebuah karya *fanfiction* yang belum dapat dipastikan berapa angkanya, namun diketahui bahwa banyak penulis (*author*) karya fanfiksi dengan *genre slash* adalah mayoritas perempuan. Pada tahun 1970 disebutkan bahwa presentase penulis *fanfiction* sebanyak 80% merupakan perempuan dan hal ini semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Ketika menilik pada tahun 1973 penulis *slash fanfiction* perempuan menyetuh hingga 90% dari total keseluruhan². Dalam penelitian ini akan meneliti adanya penerimaan yang dilakukan dari remaja perempuan yang tergabung dalam fandom yang sama-sama didalamnya adalah

¹ W.Black Rebecca. 2006. *Laguage Culture and Identity in Online Fanfiction*, Volume 3 Number 2, Universitas Of California-Irvine, USA. Hal. 172

² Hellekson Karen. 2006. *New Essays. Fan Fiction and Fan Communities In The Age Of The Internet*. Mcfarland & Company,Inc. London. Hal. 71

sebagai *fans* dari *boy band* korea BTS. Dalam hasil survei yang dilakukan oleh IDN Times pada tahun 2019 yang memaparkan bahwa penggemar K-POP berasal dari kalangan remaja hingga dewasa awal dengan presentase 40,7% merupakan penggemar dengan umur 20-25 tahun, 38,1% berusia 15-20 tahun dan 9,5 persen dengan umur 10-15 tahun dan dengan demografi penggemar yang didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 92,1% dari paparan tersebut bahwa adanya penggemar K-Pop yang mayoritas adalah perempuan dengan rentan usia remaja hingga dewasa awal³. Mayoritas pengakses adanya slash *fanfiction* dalam media Twitter *account* @taenoosaurus yang akan menjadi objek dalam penelitian ini, merupakan remaja perempuan dikarenakan adanya suatu ketertarikan yang sama yaitu menyukai anggota *Boy Band* BTS dimana mereka tergabung ke dalam *fans* budaya K-Pop.

Reception analysis dapat diartikan juga sebagai penerimaan pembaca. *Resepsi* sebagai artian secara luas dapat diartikan juga dengan cara-cara pemberian makna dimana pengolahan teks terhadap suatu tayangan atau sajian sehingga sebuah khalayak akan dapat memberikan respon terhadap sajian yang disuguhkan. Teori *resepsi* akan memfokuskan pada bagaimana pembaca atau khalayak dapat menerima sebuah pesan yang disajikan. Teori ini akan menitik beratkan pada pemaknaan pesan dari pengirim pesan melainkan pemaknaan pesan yang dilakukan oleh penerima pesan dalam hal ini adalah khalayak. Pada khalayak pemaknaan pesan tergantung pada adanya latar belakang budaya dan pengalaman hidup khalayak itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Reception Analysis* Remaja Perempuan Mengenai *Slash Fanfiction* pada Media Sosial Twitter”

³ *Jadi Gaya Hidup Apakah Fans Kpop Kaya Raya atau Cuma Modal* . 2019. Infografis IDN Times dikutip dalam <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/danti/jadi-gaya-hidup-benarkah-fans-kpop-kaya-raya-atau-cuma-modal-kuota?page=all> pada 2 juli 2022

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu Bagaimana Penerimaan Remaja Perempuan Mengenai *Slash Fiction* pada Media Sosial Twitter?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan demikian beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Menjelaskan mengenai bagaimana *Reception* Remaja Perempuan Mengenai *Slash Fiction* pada Media Sosial Twitter di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana *reception* remaja perempuan terhadap *slash fiction* dalam twitter.
3. Untuk mengetahui bagaimana budaya mempengaruhi adanya *reception* remaja perempuan terhadap adanya *slash fiction*.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh diaksesnya *slash fiction* terhadap remaja perempuan dalam kehidupan sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis melalui pembuktian empiris terhadap bagaimana *Reception Analysis* Remaja Perempuan Mengenai *Slash fiction* pada Media Sosial Twitter di Yogyakarta dalam Kurun Waktu 2021-2022.

2. Manfaat Praktis

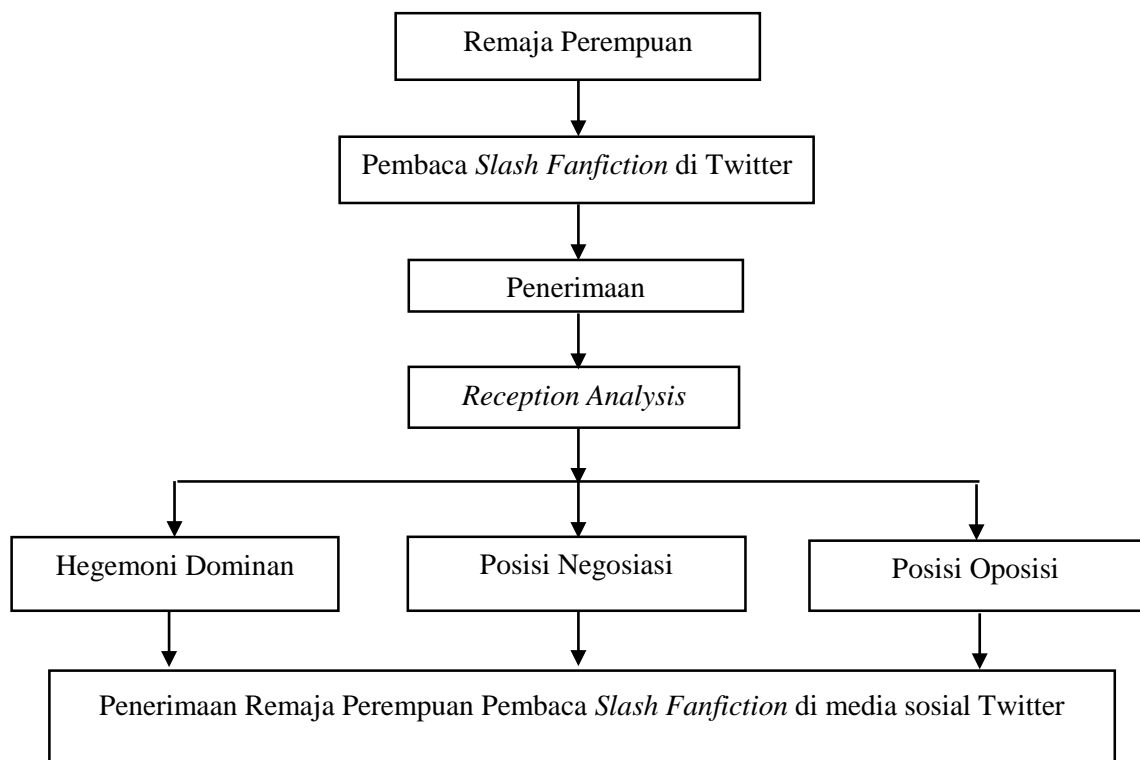
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan terhadap pihak-pihak yang berhadapan dalam dunia komunikasi, perkembangan remaja dan juga praktisi-praktisi terkait yang berhadapan dengan *slash fiction* sehingga nantinya dapat mengkonsumsi dan memproduksi adanya *slash fiction* secara bijak.

1.5 Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini akan menggunakan teori *reception analysis*. Untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ada maka diperlukannya danya kerangka konsep sebagai bahan acuan dalam melakukan sebuah penelitian, sehingga nantinya penulisan penelitian akan lebih tertata. Berdasarkan judul “*Reception Analysis Remaja Perempuan Mengenai Slash Fanfiction pada Media Sosial Twitter*” maka ditetapkan tiga variabel kerangka konsep yang diantaranya adalah:

1. *Reception analysis*
2. Remaja Perempuan
3. Pembaca Teks *slash fanfiction* dalam media sosial Twitter

Dengan adanya ketiga variabel tersebut maka peneliti dapat mencari tahu bagaimana penerimaan remaja perempuan terhadap slash fanfiction yang dipublikasikan melalui media sosial twitter menurut Tiga model *Reception Analysis* yang dikemukakan oleh Stuart Hall juga untuk menggali lebih mendalam bagaimana adanya *reception analysis* terhadap remaja perempuan pembaca *slash fanfiction* dalam media sosial Twitter .



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

1.6 Definisi Konsep

Definisi konsep yaitu sebuah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Adanya konsep merupakan sebuah suatu kesatuan berupa pengertian dari persoalan yang dirumuskan, dengan sebuah rumusan yang mana kita harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud bagaimana memaknainya⁴.

Berdasarkan uraian diatas maka definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Remaja Perempuan

Anak muda usia remaja devinisi remaja menurut BKKBN mengklarifikasikan bahwa remaja adalah seseorang yang berumur 10-24 tahun yang belum menikah dan belum mempunyai keturunan. Masa remaja

⁴ Sigarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2009. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. Hal 43

adalah merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak kemudian ke masa dewasa yang mana didalamnya terdapat penuh pergejolan dan pencarian jati diri⁵. Masa remaja merupakan masa perkembangan dan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang mencakup adanya perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial

b. *Slash Fanfiction*

Slash fanfiction adalah sebuah konsep dalam sebuah *fanfiction* yang memasang tokoh idolanya dalam hubungan sesama jenis, dalam hal ini yaitu adanya hubungan sesama jenis antara laki-laki dalam hubungan romantis (*Gay*). Sebuah karya *fans* dalam bentuk *fanfiction* dianggap sebagai sebuah karya untuk menunjukkan kecintaan kepada idolanya. Rebecca W⁶ black menyatakan “*fanfiction is writing in which fans use media narrative and pop culture icons as inspiration for creating their own text*”. Dalam sebuah karya *fanfiction* biasanya akan menceritakan sebuah hal yang menjadi minat dari seorang pembuat (*author*) *fanfiction* itu sendiri. Dalam sebuah *fanfiction* adanya *fanservice* berupa *skinship* antar member dengan jenis kelamin sama yang menumbuhkan bahan imajinasi *author* dan pembaca sebagai bahan imajinasi mereka.

Slash fanfiction BxB atau Boys Love (gay) merupakan sebuah karya penggemar yang memasang sesama jenis antar laki-laki yang menjalin sebuah hubungan asmara. *Gay* sendiri merupakan seorang laki-laki yang menyukai sesama lelaki tanpa adanya perubahan bentuk tubuh, *Gay* tetaplah

⁵ Situasi kesehatan reproduksi remaja. 2012. kementerian kesehatan RI, Jakarta selatan. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/15090700003/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html> dikutip pada 26 mei 2022

⁶ W.Black Rebecca. 2006. *Laguage Culture and Identity in Online Fanfiction*, Volume 3 Number 2, Universitas Of California-Irvine, USA. Hal. 172

seorang laki-laki yang memilih pasangannya dengan sesama jenis berdasarkan rasa suka, nyaman, dan dorongan seksual yang tertuju pada laki-laki saja yang di dasarkan pada kesadaran akan melakukan hal itu⁷.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan dapat diterima secara objektif jika dalam indikatornya tidak terlihat mengenai suatu definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan mengenai adanya definisi operasional dari judul tersebut.

1.7.1. Tabel Definisi Operasional

No	Obyek Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Penelitian
1.	<i>Reception Analysis</i>	faktor kontekstual dapat mempengaruhi cara <i>audience</i> dalam memahami publikasi media. <i>Reception analisis</i> menganut konsep bahwa tidak ada “efek” tanpa “makna”, dimana dalam hal ini masyarakat memaknai kembali pesan yang disampaikan oleh media	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaknaan khalayak terhadap isi media.

⁷ Irawati Bayu, Nur Hasyim. 2019. Kehidupan Gay dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik. Semarang, JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo) Hal. 205

		dengan pemaknaan yang beragam.	
2.	Remaja Perempuan	remaja akan merujuk pada definisi yang diungkapkan oleh BKKBN dimana remaja merupakan seseorang perempuan yang tengah berusia 10-24 tahun, dimana dalam dirinya tengah terjadi adanya penerimaan terhadap dirinya sendiri yang akan menimbulkan pergejolakan batin dan pencarian jati diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Remaja perempuan dengan usia 10-24 tahun
3.	<i>Slash Fanfiction</i> atau AU (<i>Alternate Universe</i>)	<i>slash fanfiction</i> merupakan buah karya dari seorang <i>Fans</i> sebagai salah satu bentuk kecintaan terhadap idolanya, <i>slash Fanfiction</i> berupa sebuah teks cerita yang menjadikan sesama laki-laki menjadi tokoh utama dalam cerita tersebut. Dalam penelitian ini akan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembaca <i>Slash Fanfiction</i> atau AU (<i>Alternate Universe</i>) di media sosial Twitter.

		<p>mengambil contoh <i>slash fanfiction</i> yang terpublikasi melalui Twitter. dalam twitter tersebut <i>Slash Fanfiction</i> disebut juga AU (<i>alternate universe</i>)</p>	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian secara luas didefinisikan sebagai seperangkat keyakinan yang mendasari pandangan dunia sehingga berfungsi sebagai penuntun tindakan-tindakan manusia yang disepakati bersama baik dalam penelitian ilmiah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Paradigma bagi seorang ilmuwan konsep-konsep paradigma dengan demikian dianggap sebagai kunci dalam melakukan sebuah penelitian tertentu, sehingga konsep paradigmatik penelitian dapat digunakan sebagai jendela dimana seorang peneliti dapat menyaksikan dunia secara langsung. Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang akan memberikan gambaran secara cermat mengenai individu atau suatu kelompok tertentu mengenai keadaan dan gejala-gejala yang terjadi. Penyajian dan penafsiran metode kualitatif yaitu dalam bentuk deskriptif⁸.

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif yang mana paradigma ini memandang bahwa ilmu sosial sebagai analisis yang sistematis atas adanya “*social meaning full action*” digunakan dalam melalui pengamatan langsung aktor sosial dalam latar alamiah agar dapat memahami dan

⁸ Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teks sastra. Yogyakarta: Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Hal. 22.

menafsirkan bagaimana *actor* tersebut dapat menciptakan dan memelihara dunia sosial mereka⁹.

1.8.2 Metode Penelitian

Berdasarkan oleh adanya paradigma, peneliti akan menggunakan salah satu dari tiga pendekatan menurut Crasswell, jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam sebuah tulisan ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif yang dimana seorang peneliti kualitatif merupakan penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dengan lebih menonjolkan adanya proses dan makna dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif landasan teori lebih dimanfaatkan sebagai pemandu sehingga fokus penelitian akan sesuai dengan fakta-fakta yang berada dilapangan. Perspektif partisipan dalam kajian penelitian kualitatif menggunakan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel sehingga dalam penelitian kualitatif dapat menunjukkan fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan adanya demikian arti dari adanya penelitian dengan metode kualitatif adalah merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah kondisi obyek alamiah yang menggunakan peneliti sebagai seorang instrument kunci¹⁰.

Crasswell, J.W mengartikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah sosial dan manusia, dimana seorang peneliti akan melaporkan hasil dari penelitian-penelitian yang dilakukan berdasarkan laporan pandangan dan analisis data yang didapatkan dilapangan yang kemudian peneliti akan mendeskripsikan dalam laporan penelitian secara terperinci¹¹.

1.8.3 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk adanya penelitian pada kondisi obyek yang berada secara alamiah dimana peneliti adalah

⁹ Hendrarti, Dwi Windyastuti Budi. 2010. Makalah. *Konsep Dasar dan Isu Penelitian Kualitatif. pada Pelatihan Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori & Praktek)*, oleh Fakultas Kedokteran Hewan: Universitas Airlangga. Surabaya. Hal. 9-11.

¹⁰ Sugiyono. 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal.17-18.

¹¹ Creswell, J. W. 2009. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. US: SAGE Publication Ltd. Hal : 10

berguna sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dari analisis yang bersifat induksi dan hasil dari penelitian kualitatif akan lebih menekankan makna daripada generalisir.¹²

1.8.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian narasumber pada dasarnya yaitu narasumber dari data riset ataupun merupakan responden dari pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, atau dalam Bahasa sederhana subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan mengenai objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja perempuan pengguna media sosial Twitter yang aktif mengakses *slash fanfiction* atau dalam Twitter disebut dengan AU (*Alternate Universe*) dan telah menjadikannya hobi sejak kurang lebih minimal dua tahun.

Subjek penelitian ini menggunakan narasumber dengan kriteria yang ada adalah remaja perempuan berusia 23, 22, dan 18 tahun dengan inisial F dan A dan Micel (pihak narasumber tidak berkenan untuk publikasi nama pribadi) yang sekarang tengah berkuliah di salah satu universitas swasta di Jogja dan A yang berusia 22 tahun F yang berusia 23 tahun dan Micel yang berusia 18 tahun bertempat tinggal di Yogyakarta dan ketiganya juga membaca *slash fanfiction* dari akun @taenoosaurus. Narasumber dijadikan sebagai subjek penelitian karena pada dasarnya narasumber merupakan pengkonsumsi aktif isi media *slash fanfiction* yang dipublikasikan melalui media sosial Twitter. keterlibatan dan keaktifan narasumber secara langsung yang tentunya akan mendapatkan penjelasan secara terperinci dan mendalam mengenai *reception analysis slash fanfiction* di media sosial Twitter.

Pencarian narasumber dalam penelitian ini akan menggunakan adanya kesesuaian dengan kriteria yaitu:

1. Definisi remaja perempuan menurut BKKBN dengan usia 10-24 tahun.

¹² Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Hal.17

2. Narasumber mempunyai kesukaan yang sama dan mengonsumsi *slash fiction* kurang lebih selama dua tahun yang menjadikannya hobby.
3. Narasumber mempunyai latar belakang yang berbeda, yaitu perbedaan agama, wilayah tempat tinggal, hal ini dirasa akan memberikan perspektif lain yang beragam.
4. Narasumber tergabung dalam kelompok yang sama yaitu *fans* dari group BTS.
5. Narasumber mengikuti dan aktif membaca *Slash Fiction* dari akun twitter @Tenoosaurus.

Mempertimbangkan adanya kerahasiaan narasumber dan tidak adanya daftar anggota secara resmi maka hal ini akan didapatkan narasumber yang tepat dan efektif sehingga pada akhirnya mendapatkan data yang dirasa cukup. Teknik *sampling* yang disajikan akan memilih dari rantai hubungan yang menerus dan terus berkelanjutan dimana akan menjelaskan pola sosial yang berlaku¹³.

1.8.4 Sumber Data

Sumber data dari penelitian kualitatif antara lain yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli yang bersifat *actual* atau terkini. Data primer akan dikumpulkan dengan cara langsung oleh peneliti, narasumber akan memiliki peran yang penting karena narasumber adalah merupakan orang yang akan memberikan informasi kepada peneliti. Untuk mendapatkan informasi tambahan dalam penelitian, peneliti akan menentukan kata kunci atau dapat mencari informan tambahan untuk mendapatkan informasi yang sesuai. Sumber data dalam penelitian ini adalah remaja perempuan berusia 23, 22, dan 18 tahun dengan inisial F dan A dan Micel (pihak narasumber tidak berkenan untuk publikasi nama pribadi) yang sekarang tengah berkuliah di salah satu universitas swasta di Jogja dan A yang berusia 22

¹³ Neuman W. Lawrence. 2014. *Social Research Methods: Qualitative And Quantitative Approaches*. Pearson. US. Hal. 275

tahun F yang berusia 23 tahun dan Micel yang berusia 18 tahun bertempat tinggal di Yogyakarta dan ketiganya juga membaca slash *fanfiction* dari akun @taenoosaurus.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti yang diperolehnya dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa data sekunder ini peneliti berada pada tangan kedua. Data sekunder ini dapat diperoleh peneliti dari berbagai macam sumber berupa buku, laporan, jurnal, dan lain sebagainya.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini agar dapat memperoleh data serta hasil yang obyektif. Teknik pengumpulan data yang terdapat pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari ketiga teknik tersebut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan adanya pertemuan dengan dua orang untuk bertukar sebuah informasi maupun suatu ide untuk melakukan tanya dan jawab, sehingga dapat menggali kesimpulan dari adanya makna dan topik tertentu¹⁴. Dalam penulisan ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam dengan berbagai keterangan yang ditujukan sebagai tujuan sebuah penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka maupun secara *online*. Pewawancara dan responden akan terlibat secara langsung dengan pembahasan dan topik yang sedang di diskusikan.

2. Observasi

Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan dalam dalam

¹⁴ Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kombinasi Mix Methods*. Bandung: Alfabeta. Hal. 195

penelitian akan difokuskan kepada tiga komponen utama yaitu : pelaku, waktu dan aktivitasnya. Dimana pengamatan tersebut dilakukan secara langsung maupun *online* oleh subyek maupun obyek dalam penelitian ini sehingga data yang didapatkan akan sesuai dengan apa yang didapatkan dalam pelaksanaannya dan relevan yang nantinya akan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk dapat mendapatkan data dan informasi yang berupa buku, arsip, dokumen tulisan, angka, dan gambar atau berupa laporan yang nantinya dapat mendukung sebuah penelitian¹⁵. Dalam dokumentasi lebih berfokus kepada subjek penelitian yang aktif dalam melaksanakan kegiatannya selama ini.

1.8.6 Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian analisis data dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus ketika terjadi penelitian hingga penelitian tersebut selesai sampai tuntas. Menurut Miles dan Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu :

1. Reduksi data

Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif yang paling utama adalah reduksi data. Dalam hal penelitian ini akan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap pokok dan penting untuk kemudian dirangkum. Hal inilah yang menjadi awal reduksi data dimulai yaitu sejak peneliti memilih sebuah kasus yang akan dikaji dan diteliti secara terus menerus hingga penelitian berakhir.

2. Penyajian data

¹⁵ Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kombinasi Mix Methods dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal. 195

Setelah selesai melakukan reduksi data kegiatan berikutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu penyajian data. Peneliti dapat menyajikan data kedalam bentuk bagan ataupun ke dalam bentuk uraian singkat dan tau lainnya. proses penyajian data ini akan mempermudah peneliti untuk dapat mengetahui dan memahami hal-hal yang terjadi dan mempermudah dalam perancangan kegiatan berikutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami sebelumnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan yang berupa deskripsi atau gambaran sebuah obyek yang sebelumnya masih terlihat jelas sehingga setelah diteliti sebuah objek gambaran tersebut akan terlihat menjadi lebih jelas.